

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peraturan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan adalah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Sehat itu adalah hal yang sangat penting dalam hidup. Seseorang yang sakit berusaha untuk menjadi sehat kembali. Tindakan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit yaitu dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri (Yulianto, 2020).

Obat adalah bahan atau paduan bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk pengobatan bagian dalam maupun luar untuk mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (BPOM, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Loni, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, (So'o et al., 2022) yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan paparan informasi. Perkembangan kesadaran kesehatan dapat membawa berbagai

dampak, baik positif maupun negatif terhadap efektivitas penyuluhan DAGUSIBU dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi lebih tanggap untuk kesehatan pribadi dan keluarganya. Sedangkan dampak negatifnya adalah meningkatnya penggunaan obat di masyarakat tanpa mengetahui cara penggunaan hingga pembuangan yang tepat untuk obat yang telah mereka konsumsi

Kesalahan dalam penggunaan obat yang dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun lingkungan dampak negatif dari kesalahan cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dapat menyebabkan seperti obat tidak bisa berfungsi optimal, terjadinya efek samping obat, obat yang salah penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarang sehingga dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan mengsosialisasikan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat kepada masyarakat yang baik dan benar. DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan peraturan pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian. DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang disarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi

langsung (Fauzi, 2022)..

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan Mahasiswa kampus C Poltekkes kemenkes kupang tentang DAGUSIBU

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan Mahasiswa kampus C Poltekkes kemenkes kupang tentang DAGUSIBU

2. Tujuan Khusus

Untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan Mahasiswa kampus C Poltekkes kemenkes kupang tentang DAGUSIBU

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai proses perwujudan pengaplikasian dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan dan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti dalam ilmu kefarmasian

2. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait efektivitas penyuluhan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan Mahasiswa kampus C Poltekkes kemenkes kupang tentang DAGUSIBU.

3. Bagi Masyarakat

Dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar.